

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

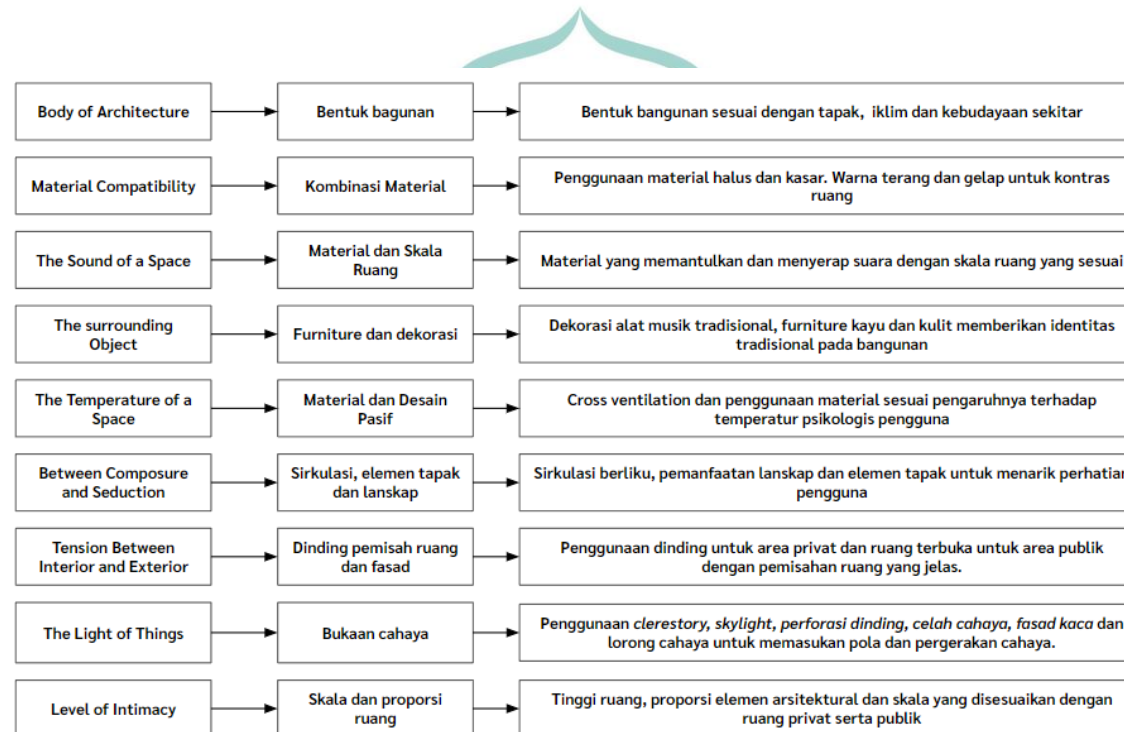
5.1. Kesimpulan

Kriteria perancangan *destination spa* yang berbasis pada teori *atmosphere Zumthor* disusun berdasarkan sembilan aspek *atmosphere* yang dijabarkan oleh Zumthor. Penerapan dari aspek ini disesuaikan dengan konteks lingkungan setempat dan keadaan tapak untuk menciptakan bangunan yang menyatu dengan lingkungan sekitarnya. ¹⁾ *Body of architecture* dipengaruhi oleh orientasi bangunan, fasad, dan bentuk fisik bangunan terhadap tapaknya. ²⁾ *Material compatibility* berkaitan tentang pemilihan material berdasarkan tekstur dan warna. ³⁾ *The sound of a space* diwujudkan melalui skala ruang dan pemilihan material terhadap suara. ⁴⁾ *The Temperature of Space* diwujudkan melalui desain pasif dan pemilihan material. ⁵⁾ *The surrounding object* diwujudkan dengan penggunaan dekorasi dan furniture lokal untuk menciptakan identitas bangunan yang tradisional. ⁶⁾ *Between Composure and Seduction* diwujudkan dengan pengolahan sirkulasi dan elemen pemandangan serta lanskap yang menarik. Sirkulasi dibuat berliku dengan elemen lanskap air terjun dan pemandangan untuk memberikan rasa betah. ⁷⁾ *Tension Between Eksterior and Interior* diwujudkan melalui pengolahan batasan ruang. ⁸⁾ *Light of Things* mengolah cahaya matahari melalui bukaan pada bangunan. ⁹⁾ *Level of Intimacy* mengolah skala dan proporsi ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang spa. Kriteria desain yang telah disusun untuk *destination spa* berdasarkan sembilan aspek pembentukan *atmosphere* dari Zumthor diuraikan pada tabel 20

Tabel 20. Kriteria desain destination spa berbasis aspek pembentuk atmosphere dari Zumthor

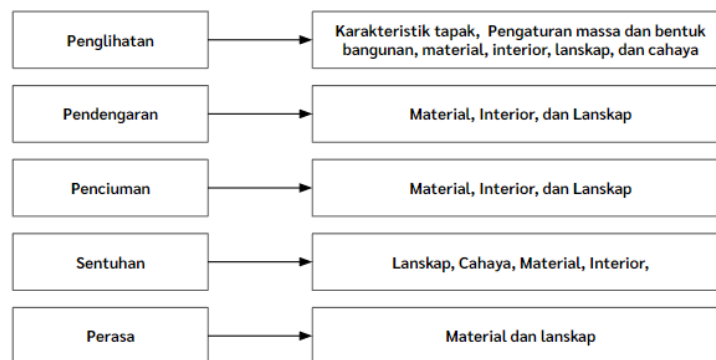
Aspek Atmosphere	Kriteria Desain	Implementasi Desain
<i>The Body of Architecture</i>	Bentuk bangunan dan pengolahan tapak didasari oleh keadaan alami tapak dan kontur.	Orientasi pemandangan mengarah ke pemandangan pertanian, kota Bandung dan barisan pohon sebagai pemandangan utama
		Kontur diolah menurun ke arah selatan dengan bangunan yang sejajar kontur untuk meminimalisir <i>cut and fill</i>
<i>Material Compatibility</i>	Penggunaan kombinasi material mempertimbangkan tekstur, warna, dan pengaruhnya terhadap suara.	Penggunaan material alami pada elemen bangunan yang mempertimbangkan tekstur dan warna yang membentuk suasana <i>rustic</i> . Detail material metal yang halus dan ringan memberikan kontras antara material
<i>The Sound of a Space</i>	Penggunaan skala ruang dan material untuk mengolah suara pada ruang	Penggunaan material yang mempertimbangkan pengaruhnya terhadap suara. Lanskap dipenuhi stimulasi suara alami melalui vegetasi dan elemen air
<i>The Temperature of Space</i>	Penggunaan material yang mempengaruhi temperature psikologis pengguna ruang. Penggunaan bentuk bangunan dan pengolahan lanskap yang merespon iklim tropis	Penggunaan material kayu pada area <i>lobby</i> memberikan kesan hangat. Batu, besi dan kaca memberikan kesan dingin pada bangunan
		Penggunaan ruang terbuka, <i>cross ventilation</i> dengan lebar bangunan yang tipis, dan skala ruang yang tinggi memudahkan sirkulasi udara memberikan suasana sejuk di dalam bangunan
		Penggunaan vegetasi dan air untuk pendinginan melalui penguapan
<i>The Surrounding Object</i>	Penggunaan dekorasi, furniture dan tata letak yang memberikan identitas bangunan	Penggunaan furniture spa dan <i>lobby</i> yang memberikan karakter tradisional pada bangunan (alat musik, patung seni, lukisan dll)
<i>Between Composure and Seduction</i>	Sirkulasi bangunan berliku dengan elevasi lanskap yang beragam. Ruang publik, <i>treatment</i> , dan hunian memiliki pemandangan untuk membuat pengguna betah.	Sirkulasi koridor kamar dan spa dibuat dengan suasana goa dengan lorong dan material batu. Terdapat frame pemandangan pada area spa yang memberikan kesan tak berujung.
<i>Tension Between Eksterior and Interior</i>	Pengaturan hubungan luar dan dalam bangunan menggunakan dinding dan fasad terbuka.	Penggunaan irama kolom pada sirkulasi lanskap, <i>lobby</i> dan restoran memberikan kesan ruang yang tak berujung.
		Ruang kamar dan gym yang langsung berhubungan dengan lanskap
<i>Level of Intimacy</i>	Penggunaan skala dan proporsi untuk menciptakan rasa publik dan privat pada ruang	Skala ruang privat (kamar, ruang spa) yang proporsional untuk memberikan kesan nyaman dan privat

		Skala tinggi diterapkan pada ruang publik (restoran, <i>lobby</i> dan kolam renang <i>indoor</i>)
		Jendela dan pintu pada ruang kamar membingkai pemandangan luar.
<i>Light on Things</i>	Pola sinar, intensitas, sumber cahaya dan pergerakan cahaya dimanfaatkan untuk membantu menciptakan suasana ruang.	Penggunaan <i>clerestory</i> yang memberikan pencahayaan dinamis. Cahaya digunakan untuk menunjukkan detail dan kedalaman ruang melalui bayangan dan tekstur (sendi atap, <i>skylight</i> dan detail lanskap)
		Penggunaan cahaya pada malam hari yang memberikan kesan dramatis pada lanskap



Gambar 92. Rangkuman kriteria desain *destination spa* berbasis teori *atmosphere* Zumthor

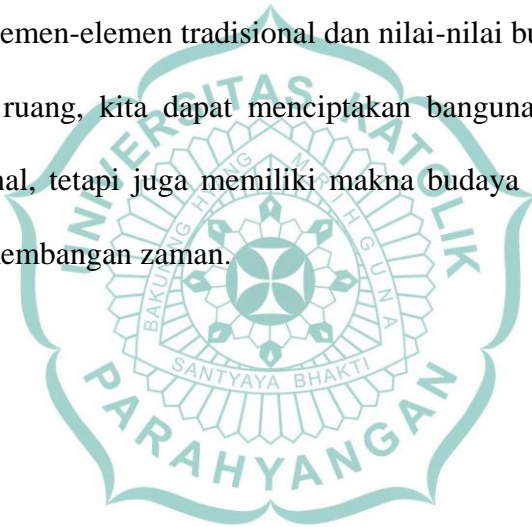
Perancangan *destination spa* yang berbasis teori *atmosphere* Zumthor harus dapat memanfaatkan keseluruhan indera penggunanya. Hal ini dicapai dengan penggunaan cahaya, material, pengaturan massa, bentuk bangunan, pengolahan fasad, lanskap, dan interior. Semua aspek ini memberikan pengaruh terhadap indera pengguna sehingga tercipta pengalaman bangunan yang sensual. Penerapan kontur dan pembagian zoning dipengaruhi oleh tapak perancangan. Indera Penglihatan distimulasi dengan pemandangan alam, pencahayaan, pengaturan ruang, dekorasi, pemilihan elemen lanskap dan material. Indera pendengaran distimulasi dengan penggunaan material dan skala ruang. Indera penciuman distimulasi dengan penggunaan minyak dan aroma bunga pada lanskap. Indera sentuhan distimulasi dengan penggunaan material halus dan kasar. Indera perasa distimulasi secara tidak langsung dengan warna material dan secara langsung dengan makanan dan minuman ketika *treatment*. Penerapan konsep multisensori pada penyusunan kriteria desain *destination spa* dijelaskan pada gambar 93.



Gambar 93. Penerapan konsep multisensori pada desain *destination spa*

5.2. Penelitian Lanjut

Pengembangan penelitian terhadap atmosfer ruang dapat dilakukan pada bangunan dengan berbagai fungsi yang berbeda, seperti hunian, komersial, atau publik. Atmosfer adalah elemen penting dalam perancangan arsitektur, karena berperan besar dalam menciptakan ruang yang menarik dan nyaman bagi penggunanya. Penelitian lanjut mengenai aspek-aspek arsitektur lokal dapat menghasilkan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen tradisional dan nilai-nilai budaya lokal ke dalam desain *atmosphere* ruang, kita dapat menciptakan bangunan yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga memiliki makna budaya yang mendalam dan relevan dengan perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Akihiko Seiki, E. H. (2005). *The Japanese Spa: a Guide to Japan's finest ryokan and onsen*. London: TUTTLE.
- Akihiko Seki, R. G. (2011). *Japanesse Inn and Hot Spring*. Singapore: TUTTLE.
- Anke Jakob, L. C. (2017). Sensory enrichment for people living with dementia: Increasing the Benefits of Multisensory Environment in Dementia Care Through Design. *Design for Health*, 1-20.
- D'Angelo, J. M. (2010). *Spa Business Strategies: A Plan for Success*. London: Cengage Learning.
- Djiantoro, M. I. (2018). Multisensory experience for mental health in higher education classroom design. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Jane Crebbin, D. J. (2005). *The Spa Book : The Official Guide to Spa Therapy*. Croatia: Zrinski d.d.
- Jinling Qu, W. D. (2011). *Japanesse Spa Resort*. Design Media Publishing Limited.
- Juhani Phallasma, S. H.-G. (1994). *Question of Perception: Phenomenology of Architecture*. Tokyo: Tokyo a+u Publishing co.
- Kang, E. (2024). The Impact of Sensory Environments on Costumer Emotion and Behaviour in Spas. *Graduate Student Research Conference in Hospitality and Tourism*, 1-8.
- Lawson, F. (1995). *Hotel and Resort: Planning, Design, and Refurbishment*. German: Butterworth-Heinemann.
- Marc Cohen, G. B. (2008). *Understanding the Global Spa Industry*. Elsevier.
- Milan Brzakovic, M. N. (2022). : Architecture of Contemporary Spa Hospitality - Current Tendencies in Designing Spa Hotels. *Architecture and Civil Engineering Vol 20*.
- Platt, C. (2008). Seeking the Real. The Special Case of Peter Zumthor. 1-12.
- Roehr, D. (2022). *Multysensory Landscape Design*. London: Routledge.
- Schwartz, C. J. (2016). *Introducing Architectural Tectonics: Exploring the Intersection of Design and Construction*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Shirazi, R. (2014). *Towards an Articulated Phenomenological Interpretation of*. London: Routledge.
- Sofian, T. (2019). Material dan Sensibilitas: Studi Fenomenologis Material Arsitektural Bambu, Beton, Batu Bata dan Kayu. Disertasi, Institut Teknologi Bandung 52-200.
- Spence, C. (2020). Senses of place: architectural design for the multisensory mind. *Spence Cognitive Research: Principles and Implications*, 1-20.

- Spier, S. (2001). Place, authorship and the concrete: three conversations with Peter Zumthor. *Document*.
- Suryono, A. (2021). Preservation of the manifestation of Balinese cultural traditions in the current architecture of public buildings: a case study of the Mandala Agung building of the Puri Ahimsa resort in Mambal Village -Bali. *Journal of Architectural Conservation*.
- Sofian, dan Sudradjat, I(2020). Materiality and Sensibility: Phenomenological Studies of Brick as Architectural Material. *Nakhara: Journal of Environmental Design and Planning*, 1-10.
- Zumthor, P. (1999). *Peter Zumthor Works 1979 -1997*. Berlin: Birkhauser.
- Zumthor, P. (2006). *Atmosphere*. Basel: Birkhäuser.
- Zumthor, P. (2007). *Peter Zumthor: Therme Vals*. Zurich: Scheidegger& Spiess.
- Zumthor, P. (2010). *Thinking Architecture*. Basel: Birkhäuser.



SUMBER GAMBAR

Gambar 54:

<https://catsandbirds.ca/blog/cats-birds-windows/>

<https://www.archdaily.com/791287/katamama-andra-matin>

<https://www.archatrak.com/balcony-flooring/>

<https://www.lucelight.it/en/notizia.php/2/144498-seven-notes-of-light-on-a-facade-orchestrating-a-building-s-external-lighting-part-2>



Edit QR Code

